

Kecerdasan intelektual dan minat belajar sebagai determinan prestasi belajar siswa (*Intellectual intelligence and interest in learning as a determinant to student achievement*)

Lina Herlina¹, Suwatno^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40132, Jawa Barat, Indonesia.
Email: suwatno@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 51 siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan minat belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Kata Kunci: kecerdasan intelektual, minat belajar, prestasi belajar

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of intellectual intelligence and interest in learning on student achievement in SMK Negeri 1 Bandung. This research method uses explanatory survey method. The number of respondents are 51 students from grade X of Office Administration skill program at SMK Negeri 1 Bandung. Data analysis techniques use multiple regression and product moment correlation. The results of this research showed that intellectual intelligence and interest in learning have a positive and significant influence on student achievement.

Keyword: *intellectual intelligence, interest in learning, student achievement*

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai belum optimalnya prestasi belajar siswa menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji, karena siswa dengan prestasi belajar yang baik akan mempengaruhi tingkat kualitas belajar siswa. Pencapaian prestasi yang baik diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkualitas, yang melibatkan unsur-unsur pembelajaran dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada untuk mendukung tercapainya pencapaian prestasi yang optimal. Prestasi belajar yang optimal merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode, model, lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial yang saling berhubungan.

Received: Februari 2018, **Revision:** Mei 2018, **Published:** Juli 2018

Fenomena mengenai belum optimalnya prestasi belajar siswa pada salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif siswa yaitu pada pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran dalam kondisi tersebut terlihat dari presentase jumlah peserta didik yang nilainya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hal tersebut muncul pertanyaan mengapa prestasi belajar siswa belum optimal? Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun merujuk dalam perspektif teori belajar bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor luar dan faktor dalam diri siswa (Bracy, O. L, 1994). Faktor luar diantaranya dipengaruhi faktor lingkungan yaitu alam dan sosial, dan faktor instrumental yaitu kurikulum, guru, sarana, dan administrasi. Sedangkan faktor dalam diri siswa diantaranya dipengaruhi faktor fisiologi yaitu fisik, dan faktor psikologi diantaranya adalah minat, intelegensi, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif (M. Ngalim Purwanto, 2011).

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual siswa (Black, D. O, Wallace, G. L, Sokoloff, J. L, & Kenworthy, L, 2009). Bertepatan dengan fenomena tersebut adapun menurut (Westy, 2003) bahwa "IQ seseorang berhubungan dengan tingkat prestasi, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya". Selain itu adapun minat merupakan faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Pentingnya peran minat dalam proses belajar bahwa secara ideal seorang siswa harus mempunyai minat untuk sesuatu agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh, minat belajar kerap kali dikenal sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (Rijal, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, secara khusus penelitian ini mempertanyakan adakah pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain (Benjamin, D. J, Brown, S. A, & Shapiro, J. M., 2013). Adapun menurut Wechsler dalam (Uzma Hanif Gondal & Tajammal Husain, 2013) "*Intelligence Quotient (IQ) is the phenomena that involves assessment regarding one's capability to observe, analyze and interpret the circumstances and also the intellectual aptitude of an individual which is measurable can be denoted numerically*". Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah fenomena yang melibatkan penilaian mengenai kemampuan seseorang untuk mengamati, menganalisis dan menafsirkan keadaan dan juga bakat intelektual seorang individu yang terukur dapat dilambangkan secara numerik. (Woodberry K. dan Giuliano A., 2008) menyatakan bahwa: "*Intelligent Quotient (IQ) is a score, which is generally derived from a variety of tests, to assess human intelligence and human intelligence has always been of major interest in cognitive neuroscience*". Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah skor, yang umumnya berasal dari berbagai tes, untuk menilai kecerdasan manusia dan kecerdasan manusia selalu menjadi kepentingan utama dalam neurosains kognitif.

Kecerdasan intelektual lazim disebut dengan inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada

lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Winkel W. S, 2000). Sedangkan (Uzma Hanif Gondal & Tajammal Husain, 2013) berpendapat bahwa: *“Intelligence quotients’ wide ranging prognostic value is that intellectual capability which is highly applied in several spheres of everyday life. IQ tells a highly constant, overall capability for attaining, handling and employing knowledge of almost anycategory”*. Nilai kecerdasan intelektual dalam prognostik yang luas adalah bahwa kemampuan intelektual sangat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari. IQ menceritakan sangat konstan, kemampuan keseluruhan untuk mencapai, penanganan dan mempekerjakan pengetahuan hampir dalam semua kategori.

David Wechsler (Uno, 2010) inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Terdapat indikator dalam kecerdasan intelektual, yaitu: a) Kemampuan daya tangkap, b) Kemampuan daya ingat, c) Kemampuan verbal, d) Kemampuan numerikal, e) Kemampuan abstraksi ruang, dan f) Kemampuan analisis dan sintesis. Terdapat perbedaan cara berfikir siswa untuk mengimplementasikan kemampuan intelektualnya. Semakin rumit mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut tentu saja IQ nya harus semakin tinggi. Berbicara secara umum, semakin banyak tuntutan informasi dalam suatu pekerjaan, semakin banyak kecerdasan intelektual diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan yang maksimal. Inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai tujuannya (Eysenck, 2009).

Individu yang memiliki kemampuan kecerdasan Intelektual yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar di tingkat saraf. Artinya, kemampuan kecerdasan intelektual individu yang tinggi mampu memecahkan masalah sederhana dan yang cukup sulit lebih cepat dan dengan sedikit aktivitas korteks, daripada individu yang kemampuan kecerdasan intelektualnya lebih rendah. (Hunter. J. E, 2004). Inteligensi juga diartikan sebagai kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien (Lv, 2016).

Minat Belajar

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan tertarik (Trumper, 2006). Adapun menurut pendapat Winkel (1999) dalam (Jatmiko, 2015) Minat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Siswa yang berperasaan senang akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Minat belajar yang memadai dan sikap disiplin tinggi penting dimiliki siswa agar mengarahkannya belajar dengan baik dan teratur (Lin & Huang, 2016).

Kemudian menurut Anastasi dan Urbina (Sukada, Sadia, & Yudana, 2013) yaitu: Minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Seseorang berminat terhadap jenis kegiatan dalam bidang studi atau objek tertentu akan terdorong untuk terlibat didalamnya. Hakekat dan minat seseorang merupakan aspek penting dalam kepribadian, karakteristik secara material dapat mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang didapatkan seseorang dari aktivitas waktu luang, dan fase-fase utama lainnya dari kehidupan sehari-hari.

Beberapa cara yang dapat menumbuhkan minat belajar anak didik, menurut (Djamarah, 2011) yaitu: 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan. 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang

diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran. 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik belajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Tanner & Tanner dalam (Slameto, 2015) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Keberhasilan belajar siswa berawal dari adanya keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu aktivitas belajar akan terdorong untuk belajar dengan maksimal (Hidi, 2006).

Prestasi Belajar Siswa

Menurut Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* (Muhibbin Syah, 2016) mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Adapun menurut Gagne (Slavin, 2009) mengemukakan bahwa “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif”. Mengenai peranan unsur pengalaman dalam belajar beberapa ahli menekankan hal tersebut dalam definisi mereka. Menurut Vesta dan Thompson (Sukmadinata, 2003) bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman”. Selain itu menurut (Hamalik, 2009) memberikan definisi lain tentang belajar yaitu: Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Menurut (Sukmadinata, 2003) mengemukakan bahwa: Prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Prestasi belajar (Muhibbin Syah, 2015) adalah “Hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Teori konstruktivisme menurut Vygotski dalam (Baharuddin dan Wahyuni, 2015) belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan psikologi sosial, sebagaimana teknik-teknik dalam modifikasi perilaku yang didasarkan pada teori *operant conditioning* dalam psikologi behavioral. Secara umum dapat dimaknai bahwa belajar merupakan kegiatan aktif dimana seseorang dalam belajar membangun sendiri pengetahuan yang ia dapatkan. Selain itu, seseorang dalam belajar juga mencari sendiri apa makna dari hal-hal yang mereka pelajari.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Survey*. Metode ini dianggap tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui penggunaan kuesioner. Responden adalah siswa SMK Negeri 1 Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia sebanyak 51 orang.

Instrumen pengumpulan data berupa angket kuisisioner. Kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai kemampuan kecerdasan intelektual yang dijabarkan dari enam indikator yaitu kemampuan daya tangkap, kemampuan daya ingat, kemampuan verbal, kemampuan numerical, kemampuan abstraksi ruang dan kemampuan analisis dan sintesis yang terdiri atas 18 item. Dan kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai minat belajar yang dijabarkan dari empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan yang terdiri atas 13 item.

Statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi responden mengenai kecerdasan intelektual. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa maka hipotesis pada penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa
- Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
- Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Intelektual

Skor rata-rata mencapai 2,72. Apabila disesuaikan dengan skala penafsiran pada tabel skala likert maka dikategorikan sedang. Disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Kecenderungan Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Intelektual (X₁)

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Kemampuan daya tangkap	1-3	3.08	Sedang
Kemampuan daya ingat	4-6	2.39	Rendah
Kemampuan verbal	7-9	2.90	Sedang
Kemampuan numerical	10-12	2.04	Rendah
Kemampuan abstraksi ruang	13-15	3.09	Sedang
Kemampuan analisa dan sintesis	16-18	2.83	Sedang
Rata-rata		2.72	Sedang

Skor tertinggi kecerdasan intelektual berada pada kemampuan abstraksi ruang. Hal ini memiliki makna bahwa siswa mampu dan baik dalam menggambarkan dan berimajinasi dalam pembelajaran dan mempunyai kemampuan berabstraksi yang kuat. Skor terendah indikator kecerdasan intelektual yaitu kemampuan numerical. Hal ini memiliki makna bahwa siswa sudah mampu menguasai kemampuan numerical yang baik tetapi belum

optimal secara keseluruhan, baik dalam hal perhitungan maupun pendataan yang berhubungan dengan angka dalam proses pembelajaran. Disimpulkan presepsi kecerdasan intelektual di SMK Negeri 1 Bandung secara keseluruhan dikategorikan sedang.

Minat Belajar

Skor rata-rata mencapai 2,98. Apabila disesuaikan dengan skala penafsiran pada tabel skala likert maka dikategorikan sedang. Disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Kecenderungan Jawaban Responden Variabel Minat Belajar (X₂)

Indikator	Item	Rata-rata	Penafsiran
Ketertarikan untuk belajar	1-3	3.04	Sedang
Perhatian dalam belajar	4-6	2.79	Sedang
Motivasi Belajar	7-10	3.05	Sedang
Pengetahuan	11-13	3.02	Sedang
Rata-rata		2.98	Sedang

Skor tertinggi minat belajar berada pada motivasi belajar. Hal ini memiliki makna bahwa siswa mampu saling memotivasi dengan baik sehingga siswa mampu termotivasi dalam belajar yang tinggi. Indikator minat belajar terendah berada pada perhatian dalam belajar. Hal ini memiliki makna bahwa siswa masih kurang atau belum optimal dalam berkonsentrasi saat belajar. Disimpulkan presepsi minat belajar di SMK Negeri 1 Bandung secara keseluruhan dikategorikan sedang.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa pada penelitian ini diukur melalui nilai ujian akhir semester genap siswa pada tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3
Persentase Nilai UAS Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran

Rentang Skor	Penafsiran	Jumlah Siswa	Persentase %
0-59	Sangat Rendah/E	2	4%
60-69	Rendah/D	11	22%
70-79	Sedang/C	33	66%
80-89	Tinggi/B	4	8%
90-100	Sangat Tinggi/A	1	2%

Skor tertinggi prestasi belajar siswa adalah 90 dan skor terendah adalah 50 dan diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 73. Dari hasil presentase data diatas apabila disesuaikan dengan skala penafsiran deskripsi berada pada rentang 70-79 yang ditafsirkan pada kategori sedang. Disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara keseluruhan dikategorikan sedang.

HIPOTESIS

H1: Kecerdasan Intelektual sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian pada kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 1 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Berdasarkan F_{hitung} yang diperoleh, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $227,581 > 4,083$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya korelasi antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar sebesar 0,521. Hasil nilai perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,400 – 0,599 ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang kategori sedang.

H2: Minat Belajar sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian pada minat belajar terhadap prestasi belajar siswa bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 2 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F. Berdasarkan F_{hitung} yang diperoleh, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $46,366 > 4,083$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya korelasi antara minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,299. Hasil nilai perhitungan korelasi terdapat pada rentang 0,200 – 0,399 ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada kategori lemah.

H3: Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan menggunakan regresi ganda (*multiple regression*). Berdasarkan F_{hitung} yang diperoleh, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau $15,788 > 3,187$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya korelasi antara kecerdasan intelektual dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,586. Hasil nilai perhitungan korelasi terdapat pada rentang 0,400 – 0,599 ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada kategori sedang.

Persamaan regresi ganda untuk hipotesis pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah:

$\hat{Y} = 4,671 + 1,079 (X_1) + 0.398 (X_2)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya, sehingga apabila semakin tinggi kecerdasan intelektual dan minat belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa begitupun sebaliknya. Koefisien determinasi variabel kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa yang diperoleh yaitu sebesar 34,35%, dan sisanya sebesar 65,65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Demikian pula halnya dengan korelasi antara kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa memiliki korelasi yang sedang. Dengan demikian implikasi yang dapat diambil dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik, perlu adanya peningkatan kecerdasan intelektual dan minat belajar secara bersama-sama dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Benjamin, D. J. Brown, S. A. & Shapiro, J. M. (2013). Who is 'behavioral'? Cognitive ability and anomalous preferences. *Journal of the European Economic Association*, 11(6), 1231–1255.
- Black, D. O., Wallace, G. L., Sokoloff, J. L., & Kenworthy, L. (2009). Brief report: IQ split predicts social symptoms and communication abilities in high-functioning children with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 1613-1619.
- Bracy, O. (1994). Cognitive functioning and rehabilitation. *Journal of Cognitive Rehabilitation*, 12, 12-16.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eysenck, W. (2009). Personality, intelligence, and longevity: A cross-cultural perspective. *Social Behavior and Personality. An International Journal*, 37(2), 149–154.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidi, S. (2006). Interest: A Unique Motivational Variable. *Educational Research Review*, 1, 69-82.
- Hunter, J. E. (2004). General mental ability in the world of work: Occupational attainment and job performance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86,162–173.
- Jatmiko. (2015). Eksperimen Model Pembelajaran Think-Pair- Share Dengan Modul (Tps-M) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 2*, 417–426.
- Lin, S. H., & Huang, Y. C. (2016). Examining Charisma in Relation to Student Interest in Learning Outcomes. *Learning in Higher Education*, 17 (2), 139-151.
- Lv, Z. &. (2016). Does intelligence affect health care expenditure? Evidence from across-country analysis. *Journal of Intelligence*, 55, 86–89.
- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rijal, A. S. (2015). Pengaruh Persepsi Tentang Iklim Sekolah Terhadap Minat Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Boedi Oetomo 3 Maos Cilacap. *Jurnal Pendidikan*, 3 (3), 1-12.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice. Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.

- Sukada, I. K., Sadia, W., Yudana, M. (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* Vol. 34 No. 1.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trumper, R. (2006). Factors Affecting Junior High School Students Interest in Physics. *Journal of Science Education and Technology*, 15 (1), 47-58.
- Uno, Hamzah B. (2010). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzma Hanif Gondal & Tajammal Husain. (2013). A Comparative Study of Intelligence Quotient and Emotional Intelligence: Effect on Employees Performance”. *Asian Journal of Business Management*, 5,153-162.
- Winkel, W. S. (2000). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Woodberry K., Giuliano A., Seidman L. (2008). Premorbid IQ in schizophrenia: a meta-analytic review. *American Journal of Psychiatry*. Vol.4 No.165, 579-587
- Westy (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.